

## PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM LINGKUNGAN KELUARGA DAN MASYARAKAT

Cindy Alya Ramadhani, Sipa Nor Apipah, Wafiq Noor Azizah  
*Korespondensi penulis:* [cindyalyaramadhani@gmail.com](mailto:cindyalyaramadhani@gmail.com)

**Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia**

***Abstract:** Education in the family and society is an important aspect in shaping a person's behavior. Education in the family is carried out by instilling religious values, ethics which include manners, ways, behavior that must be carried out in daily life. This writing aims to find out and discuss the role of Islamic religious education in the family and society.*

***Keywords:** Islamic education, Family, Society.*

**Abstrak.** Pendidikan dalam keluarga dan masyarakat merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku seseorang. Pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai agama, etika yang meliputi tata krama, cara, tingkah laku yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan membahas peranan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat.

**Kata kunci:** Pendidikan agama Islam, keluarga, masyarakat.

### LATAR BELAKANG

Latar belakang penulisan artikel ini adalah seringnya terjadi berbagai peristiwa kekerasan seperti bullying yang terjadi saat ini serta tawuran antar pelajar yang penyebabnya dipicu hanya soal yang tidak terlalu penting tetapi mengakibatkan korban luka dan meninggal. Demikian pula masalah lainnya yang menyangkut peserta didik dan masyarakat umum seperti adanya geng motor yaitu remaja yang bermotor

melakukan tindakan kekerasan, penganiayaan, penjambretan hingga perampokan yang sangat meresahkan masyarakat. Kejadian- kejadian tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana peran pendidikan dalam membentuk pola pikir dan tingkah laku atau moral peserta didik maupun masyarakat umum dan bangsa.

## **KAJIAN TEORISTIS**

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian kualitatif dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian relevan yang memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tujuan pendidikan agama adalah terbentuknya kepribadian yang utuh jasmani dan rohani yang tercermin dalam pemikiran maupun perilaku terhadap sesama manusia, alam serta Tuhannya, dapat menghasilkan karakter manusia yang tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri, tapi juga berguna bagi masyarakat dan lingkungan, serta dapat mengambil manfaat yang lebih maksimal terhadap alam semesta untuk kepentingan hidup di dunia dan akhirat, merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi perilaku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan perbuatan manusia. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan. Dengan ini perlu adanya peran pendidikan agama islam dalam keluarga dan masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA**

Keluarga menduduki posisi terpenting di antara lembaga-lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap pendidikan anak. Biasanya dalam keluarga ditanamkan

nilai-nilai agama untuk membentuk perilaku anak. Oleh karena itu, pendidikan agama dalam keluarga sangat diperlukan untuk mengetahui batasan-batasan baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan suara hatinya. Mengingat pentingnya pendidikan keluarga dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berakhlak dan bermoral, maka perlunya pemahaman tentang pendidikan yang tepat.

## **B. PERAN KELUARGA DALAM PENDIDIKAN**

Menurut etimologi peran keluarga dalam pertumbuhan anak ibarat baju besi yang kuat yang melindungi manusia. Secara terminologi, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berinteraksi dengan bayi. Pada tahun-tahun pertama hidup bayi bersama keluarga. Bayi tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tua dan orang-orang sekitarnya. Psikolog dan ahli pendidikan meyakini bahwa keluarga merupakan faktor utama yang mampu memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan pengaturan akhlak anak. Keluarga terus memiliki pengaruh di masa kanak-kanak saat anak selesai sekolah, sampai anak itu lepas dari pengasuhan dan mengarungi bahtera rumah tangganya.

### **a. Peran Keluarga**

1. lembaga pendidikan merupakan pertama dan utama karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang dan menjadi dewasa. Pendidikan di dalam keluarga sangat mempengaruhi tumbuh dan terbentuknya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia,
2. Ibarat sekolah pertama dimasuki anak sebagai pusat untuk menumbuh kembangkan kebiasaan (tabiat), mencari pengetahuan dan pengalaman,
3. Perantara untuk membangun kesempurnaan akal anak dan kedua orang tuanya yang bertanggung jawab untuk mengarahkan serta membangun dan mengembangkan kecerdasan berpikir anak. Semua sikap, perilaku dan perbuatan kedua orang tua selalu menjadi perhatian anak-anak.

## **b. Fungsi-fungsi Utama Keluarga**

1. Menjaga fitrah anak yang luhur dan suci,
2. Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya,
3. Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang dan mengasuhnya di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan demikian anak tersebut memiliki kepribadian normal yang mampu melaksanakan kewajiban dan berguna di masyarakat,
4. Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat istiadat dan norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya dalam masyarakat.

## **c. Keluarga**

1. Memupuk bakat dan kemampuan anak dalam mencapai perkembangan yang baik.
2. Menyediakan lingkungan yang efektif dan kesempatan untuk menumbuhkan kecerdasan emosional, tingkah laku, sosial kemasyarakatan dan kecerdasan intelegensi.
3. Memberikan kenyamanan dan ketenangan, serta mampu memahami gerakan, isyarat, dan kebutuhan anak.
4. Memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan-pertanyaan anak pada waktu yang tepat.
5. Menumbuhkan kepekaan kesadaran bermasyarakat pada anak yang merupakan salah satu unsur kejiwaan, seperti nurani. Kepekaan kesadaran masyarakat itu terus tumbuh di dalam jiwa anak dalam kedisiplinan keluarga.

## **C. Peran Masyarakat dalam Pendidikan.**

Masyarakat adalah sekumpulan orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai pada yang berpendidikan tinggi. Kualitas suatu

masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Lima Tahun pemerintah. Masyarakat ikut bertanggung jawab atas berbagai permasalahan pendidikan. Masyarakat diberikan kesempatan untuk berpartisipasi, sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 8 bahwa; masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan.

Tujuan dari pasal ini adalah agar dapat menjamin pemerataan kesempatan dan kualitas pendidikan. Dengan demikian masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan dan ikut melaksanakan pendidikan non pemerintah (swasta).

#### **D. Peran Pendidikan Agama di Lingkungan Masyarakat**

Menurut H. Jalaluddin : beberapa fungsi agama dalam masyarakat, antara lain :

##### **1. Fungsi Edukatif (Pendidikan)**

Ajaran agama secara yuridis (hukum) berfungsi menyuruh/mengajak dan melarang yang harus dipatuhi agar pribadi penganutnya menjadi baik dan benar, dan terbiasa dengan yang baik dan yang benar menurut ajaran agama masing-masing.

##### **2. Fungsi Penyelamat**

Dimanapun manusia berada, dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang diberikan oleh agama meliputi kehidupan dunia dan akhirat.

##### **3. Fungsi Perdamaian**

Melalui tuntunan agama seorang/sekelompok orang yang bersalah atau berdosa mencapai kedamaian batin dan perdamaian dengan diri sendiri, sesama, semesta dan Allah

#### 4. Fungsi Kontrol Sosial

Ajaran agama membentuk penganutnya semakin peka terhadap masalah-masalah sosial seperti, kemaksiatan, kemiskinan, keadilan, kesejahteraan dan kemanusiaan. Kepekaan ini juga mendorong untuk tidak dapat berdiam diri menyaksikan kebatilan yang merasuki sistem kehidupan yang ada.

#### 5. Fungsi Pemupuk Rasa Solidaritas

Bila fungsi ini dibangun secara serius dan tulus, maka persaudaraan yang kokoh akan berdiri tegak menjadi pilar "Civil Society" (kehidupan masyarakat) yang memukau

#### 6. Fungsi Pembaharuan

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan pribadi seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru. Dengan fungsi ini seharusnya agama terus-menerus menjadi agen perubahan basis-basis nilai dan moral bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### 7. Fungsi Kreatif

Menopang dan mendorong fungsi pembaharuan untuk mengajak umat beragama bekerja produktif dan inovatif bukan hanya bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.

#### 8. Fungsi Sublimatif (bersifat perubahan emosi)

Ajaran agama mensucikan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agamawi, melainkan juga bersifat duniawi. Usaha manusia dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan atas niat yang tulus. Dengan demikian Pendidikan agama dalam lingkungan masyarakat sangat berperan penting bagi kehidupan bermasyarakat dan dalam meningkatkan moral bangsa dan Negara.

## **KESIMPULAN**

Kualitas suatu masyarakat ditentukan oleh kualitas pendidikan para anggotanya, makin baik pendidikan anggotanya, semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada Sistem pendidikan nasional tercantum bahwa dalam rangka membangun masyarakat Indonesia seutuhnya, pada hakikatnya menjadi tanggung jawab seluruh bangsa Indonesia dan dilaksanakan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Agar pendidikan agama dapat dilaksanakan secara terarah dan terencana baik dalam keluarga dan masyarakat di perlukan Perlu perhatian dan peran Pemerintan untuk membantu agar pendidikan agama dapat dilakukan secara serius di sekolah sehingga peserta didikmemiliki ahlak mulia serta dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu berperan mengembangkan Negara dan bangsa. Dengan kata lain pendidikan agama merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya dapat mengamalkan ajaran agamanya sebagai pembentukan kepribadian anak, dengan menanamkan tabiat yang baik agar anak didik mempunyai sifat yang baik dan berkepribadian yang utama. Oleh karena itu pembinaan moral harus didukung pengetahuan tentang ke-Islaman pada umumnya dan aqidah atau keimanan pada khususnya.

Pendidikan agama merupakan faktor yang sangat penting untuk menyelamatkan anak-anak, remaja ataupun orang dewasa dari pengaruh buruk budaya asing yang bertentangan dengan budaya Islam yang saat ini sudah banyak mempengaruhi bangsa Indonesia, terutama generasi muda. Menurut pandangan Islam, pendidikan harus mengutamakan pendidikan keimanan. Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan keimanan akan menghasilkan lulusan yang kurang baik akhlaknya. Akhlak yang rendah itu akan sangat berbahaya bagi kehidupan bersama yang dapat menghancurkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Lulusan sekolah yang kurang kuat imannya akan sangat sulit menghadapi kehidupan pada zaman yang semakin penuh tantangan di masa mendatang. Oleh karena itu, mengingat pentingnya pendidikan Islam terutama bagi generasi muda,

semua elemen bangsa, terutama guru pendidikan Islam, perlu membumikan kembali pendidikan Islam di sekolah baik formal maupun informal. Permasalahannya adalah bagaimana peran keluarga dan masyarakat dalam meningkatkan keimanan dan kecerdasan melalui pendidikan agama.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di lembaga pendidikan, dari tingkat anak usia dini sampai pada usia pendidikan tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan atau karakter yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat dan Negara. Secara akademis, dimaknai sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak, atau akhlak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik itu dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian Pendidikan merupakan kata kunci untuk setiap manusia agar ia mendapatkan ilmu. Hanya dengan pendidikanlah ilmu akan didapat dan diserap dengan baik. Pendidikan juga merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan dalam pertumbuhan. Selanjutnya tujuan pendidikan berkaitan erat dengan tujuan hidup manusia, dan tujuan hidup ini pun berbeda-beda antara bangsa yang satu dengan yang lainnya.

## **DAFTAR REFERENSI**

Arifin Muzayyin. Filsafat Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2010.

Barnawi dan Mohammad Arifin, Etika dan Profesi Pendidikan, ArRuzz Media, Yogyakarta, 2012

H. Jalaluddin, Psikologi Agama diunduh 30 Sept 2013 jam 15.30.

- Hamdani, Ihsan, dan Fuad Ahmad, Filsafat Pendidikan Islam, Pustaka, Bandung, 2007
- Hadirah Ira, Dasar-dasar Kependidikan, UIN Alauddin. Makassar, 2008
- Ihsan Fuad. Ilmu Pendidikan, Cet. III, Rineka Cipta, Semarang, 2003
- Ratna Wilis Dahar, Teori Belajar dan Pembelajaran, Erlangga, Jakarta, 2006
- Ratna Wilis Dahar, Dasar-Dasar Pendidikan Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2009
- Sukardi, Evaluasi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Tadjab, Perbandingan Pendidikan, Abditama, Surabaya, 1994. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013 Islam. diunduh pada Januari 2013 jam 20.00
- Zainal Arifin & Adhi Setiawan, Pengembangan Pembelajaran Aktif, Skripta, Yogyakarta, 2012
- [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=peran+pendidikan+agama+Islam+dalam+lingkungan+keluarga+dan+masyarakat+&btnG=d=gs\\_qabs&t=1696501448332&u=%23p%3DLrPLu7qcWkwJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pendidikan+agama+Islam+dalam+lingkungan+keluarga+dan+masyarakat+&btnG=d=gs_qabs&t=1696501448332&u=%23p%3DLrPLu7qcWkwJ)
- [https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=peran+pendidikan+agama+Islam+dalam+lingkungan+keluarga+dan+masyarakat+&btnG=d=gs\\_qabs&t=1696501991173&u=%23p%3Ds4uMc2ws0SgJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peran+pendidikan+agama+Islam+dalam+lingkungan+keluarga+dan+masyarakat+&btnG=d=gs_qabs&t=1696501991173&u=%23p%3Ds4uMc2ws0SgJ)